

## **Pendampingan pembuatan tempat pensil dari bahan botol plastik bekas di SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros**

**Rahma Ashari Hamzah, Saparuddin, Apra, Rara Dwisaputri, Nurhadianti**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Penulis korespondensi : Rahma Ashari Hamzah

E-mail : rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id

Diterima: 15 Mei 2026 | Direvisi: 23 Mei 2026 | Disetujui: 29 Mei 2026 | Online: 18 Juni 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kreativitas, keterampilan, serta kepedulian lingkungan peserta didik melalui kegiatan pendampingan pembuatan tempat pensil berbahan dasar botol plastik bekas sebagai upaya pemanfaatan limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi perencanaan, penyampaian tutorial, praktik secara langsung, dan penilaian hasil karya. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 April 2026 di UPT SDN 60 Moncongloe Lappara, Dusun Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan melibatkan siswa kelas IVb yang berjumlah 25 siswa yang terdiri atas 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami tahapan pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas, mengikuti setiap proses pembuatan dengan baik, serta menghasilkan karya sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kreativitas, keterampilan motorik, partisipasi aktif, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pemanfaatan limbah plastik menjadi produk yang bermanfaat. Dengan demikian, program pendampingan ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran berbasis praktik yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan, serta kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** pendampingan; tempat pensil; botol plastik bekas.

### **Abstract**

This community service activity aims to improve students' abilities, creativity, skills and environmental awareness through assistance activities in making pencil cases from used plastic bottles as an effort to utilize waste into products that have useful value. The methods used in implementing this activity include planning, delivering tutorials, direct practice, and assessing work results. The activity was held on Wednesday 29 April 2026 at UPT SDN 60 Moncongloe Lappara, Moncongloe Lappara Hamlet, Moncongloe District, Maros Regency, South Sulawesi Province, involving 25 class IVb students consisting of 10 female students and 15 male students. The results of the activity show that students are able to understand the stages of making pencil cases from used plastic bottles, follow each manufacturing process well, and produce work according to their individual creativity. Apart from that, this activity also shows an increase in students' creativity, motor skills, active participation and awareness of the importance of utilizing plastic waste into useful products. Thus, this mentoring program can be an alternative practice-based learning that is innovative and effective in increasing creativity, skills and environmental awareness in elementary school students.

**Keywords:** mentoring; pencil case; used plastic bottles.

## PENDAHULUAN

Magang pendidikan adalah program yang dapat di rancang dalam kurikulum untuk memberi mahasiswa pemahaman yang mendalam tentang industri dan dunia kerja (IDUKA), sekaligus memungkinkan mereka menerapkan teori dan praktik secara langsung di lapangan. Program magang ini dapat bertujuan untuk membantu mahasiswa mengukur kemampuan mereka dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta memperkenalkan mereka kepada calon pengguna atau pemberi kerja. Selain menjadi sarana pembelajaran, magang juga memberi kesempatan untuk mengasah berbagai keterampilan yang mungkin kurang di dapat di kampus, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja tim, pemecahan masalah, berfikir kritis, dan kreativitas. (Romdoni et al., 2025)

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengasah potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini menegaskan pentingnya pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki kemampuan yang memadai untuk melanjutkan pembangunan melalui sistem pendidikan yang ada. (Hamzah, 2021)

Pemberian kekuatan ekonomi kepada keluarga adalah salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam prosesnya, usaha ini memanfaatkan sumber daya alam serta berbagai potensi yang terdapat di sekitar tempat tinggal masyarakat. Namun, meskipun ada banyak potensi yang dapat dijadikan sumber penghasilan di lingkungan sekitar rumah, banyak dari potensi ini terabaikan karena kurangnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga tidak memberikan manfaat apapun bagi mereka. (Perangin et al., 2022)

Sampah botol plastik adalah salah satu jenis limbah yang sangat umum ada di sekitar kita. Botol plastik umumnya dibuat dari bahan polietilen tereftalat (PET) atau polietilen (PE) dan sering kali menjadi salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan yang serius jika tidak diolah dengan benar. Proses mendaur ulang botol plastik adalah salah satu metode paling efektif untuk mengurangi efek buruk limbah plastik terhadap lingkungan, dan ini termasuk dalam konsep ekonomi sirkular. Dalam kegiatan daur ulang botol PET, botol PET yang telah digunakan dikumpulkan, dipilah, dan diproses kembali menjadi bahan baku produk baru. Prinsip 3R (mengggunakan kembali, mengurangi, dan mendaur ulang) dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. (Supriyati et al., 2024)

Sampah merupakan material yang sudah tidak digunakan lagi dan berasal dari makhluk hidup seperti hewan, manusia, dan tumbuhan, yang dibuang ke alam dalam bentuk padat, cair, atau gas. Sampah dapat dibedakan berdasarkan karakteristiknya menjadi tiga jenis: sampah organik (yang dapat terurai), sampah anorganik (yang tidak bisa terurai atau memerlukan waktu lama untuk terurai), serta sampah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya). Sampah organik berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang mudah membusuk, sementara sampah anorganik berasal dari material nonbiologis yang sulit terurai dan sementara itu, sampah B3 dapat berasal dari sisa limbah beracun, seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik, pecahan barang, dan lain-lain. Jika sampah tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Pengelolaan sampah dalam skala regional menghadapi sejumlah tantangan, terutama berkaitan dengan cara penanganannya yang masih tradisional, sama halnya dengan kota-kota lain di Indonesia, yang masih berfokus pada penanganan secara konvensional, serta memperhatikan biaya operasional dan kebutuhan untuk lahan pembuangan akhir yang cukup besar. (Khalil et al., 2021)

Sampah, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008, merupakan produk dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Meskipun sering kali dipandang sebagai barang yang tidak berharga, dengan pengelolaan yang baik, sampah bisa diolah menjadi sesuatu yang berguna. (Nugroho, 2013). Sampah plastik, terutama botol bekas, sangat berbahaya apabila dibakar karena dapat melepaskan gas yang mencemari udara dan dapat merugikan

sistem pernapasan manusia. Selain itu, jika sampah plastik dibuang ke tanah, itu juga akan mencemari tanah dan air. (Nurhalisa et al., 2025)

Limbah botol plastik merupakan salah satu jenis limbah yang sulit terurai (*terdegradasi*) butuh waktu 100 tahun agar bisa diurai secara alamiah. Hampir 3 juta ton sampah plastik di seluruh dunia berasal dari botol plastik yang hanya bisa digunakan sekali pakai. Pemanfaatan botol plastik bekas minuman menjadi kerajinan tangan atau barang yang berguna masih jarang dilakukan oleh masyarakat. Kepedulian masyarakat terhadap bahaya sampah khususnya sampah plastik masih sangat kurang. Sampah-sampah tersebut, masih dianggap sebagai sampah yang kurang bermanfaat. (Winarti et al., 2022)

Penggunaan botol plastik bekas untuk kegiatan hidroponik tidak hanya membantu mengurangi sampah plastik, tetapi juga menawarkan cara pertanian yang efisien dan ramah lingkungan. Pertumbuhan populasi manusia membuat lahan pertanian semakin terbatas, sehingga pertanian tradisional yang menggunakan tanah menghadapi berbagai masalah, seperti kurangnya lahan yang subur dan kerusakan lahan. Menanam tanaman dengan metode hidroponik bisa menjadi pilihan bagi orang-orang yang ingin bercocok tanam tetapi tidak memiliki lahan yang cukup luas. (Putri et al., 2024)

Selain mempengaruhi lingkungan, manajemen limbah yang buruk juga terkait dengan minimnya pendidikan lingkungan yang diperoleh oleh masyarakat, terutama anak-anak. Di sisi lain, kemajuan zaman yang disertai dengan peningkatan aktivitas masyarakat membuat perhatian terhadap kegiatan edukatif untuk anak-anak semakin berkurang. Anak-anak di desa cenderung menggunakan waktu senggang mereka untuk aktivitas yang kurang bermanfaat dan masih sedikit mendapatkan peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitas mereka. (Diana et al., 2026)

Pengelolaan limbah bertujuan untuk menghindari efek buruk bagi kesehatan manusia dan kerusakan lingkungan. Di samping itu, usaha ini juga dilakukan untuk memanfaatkan nilai atau keuntungan dari limbah tersebut. Pemikiran ini berlandaskan pada anggapan bahwa limbah sesungguhnya adalah sumber daya yang masih bisa dimanfaatkan kembali, bahkan memiliki nilai ekonomi. Pandangan ini semakin menjadi penting seiring dengan berkurangnya ketersediaan sumber daya alam dan meningkatnya kerusakan lingkungan. Masalah lingkungan yang diakibatkan oleh limbah menjadi tantangan besar bagi pemerintah saat ini karena belum ditangani dengan baik. (Pratami et al., 2025)

Masalah pengelolaan sampah di rumah tangga tetap menjadi tantangan lingkungan yang rumit di daerah perkotaan seperti Samarinda. Proses pemisahan sampah dan daur ulang merupakan langkah penyelesaian untuk mengatasi masalah ini. Temuan penelitian tentang pengumpulan dan pemisahan sampah makanan di Sweden menunjukkan hubungan yang kuat dengan peningkatan proses daur ulang, mencakup bukan hanya sampah makanan tetapi juga semua jenis limbah lainnya. Limbah plastik sulit terurai dan memiliki efek jangka panjang pada pencemaran tanah dan air, serta berkontribusi pada perubahan iklim akibat penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir dan lingkungan sekitarnya. (Pramaningsih et al., 2025). Sampah botol plastik adalah salah satu sampah yang sangat dapat memiliki risiko besar terhadap lingkungan. Sebab, plastik sangat susah untuk terurai dan tidak bisa dipecah secara alami oleh mikroorganisme pengurai. Limbah plastik dapat mengalami suatu proses pemecahan sepenuhnya dalam rentang waktu yang bisa mencapai puluhan hingga ratusan tahun, tergantung pada ketebalan dan kombinasi bahan yang terkandung. (Putra et al., 2025)

UPT SDN 60 Moncongloe Lappara sebagai salah satu institusi pendidikan dasar memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan, kreativitas, inovasi, serta kepedulian terhadap lingkungan, salah satunya melalui pemanfaatan botol plastik bekas menjadi tempat pensil. Akan tetapi, siswa di sekolah tersebut masih memiliki keterbatasan pengalaman dalam kegiatan praktik yang berfokus pada pemanfaatan barang bekas atau limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelaksanaan kegiatan pendampingan sebagai sarana untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kemampuan motorik, dan rasa percaya diri siswa melalui praktik pembuatan tempat pensil berbahan dasar botol plastik bekas. Selain itu, kegiatan ini juga

bertujuan untuk menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan limbah plastik menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai guna.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT SDN 60 Moncongloe Lappara yang terletak di Dusun Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pendampingan yang dipadukan dengan pemberian tutorial dan praktik langsung kepada peserta. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas IVb yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 April 2026, mulai pukul 13.00 hingga 15.00 WITA dengan melibatkan tim pengabdian sebagai fasilitator yang bertugas memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa selama kegiatan berlangsung.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tahap perencanaan, penyampaian tutorial, praktik langsung, dan penilaian hasil karya. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, serta menyusun langkah-langkah kegiatan pendampingan. Bahan yang dipersiapkan meliputi botol plastik bekas, gunting, lem, kertas hias, dan berbagai perlengkapan pendukung lainnya. Selain itu, tim juga menyiapkan materi sederhana mengenai pentingnya pemanfaatan limbah plastik sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Tahap berikutnya adalah penyampaian tutorial. Pada tahap ini, dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa Program Magang Pendidikan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai manfaat daur ulang botol plastik bekas serta menonton tutorial langkah-langkah pembuatan tempat pensil dalam secara sistematis. Tutorial mulai dari proses pemilihan botol plastik, pengukuran dan pemotongan bahan, hingga tahap dekorasi dan penyelesaian produk. Penyampaian tutorial dalam bentuk video yang diputar melalui laman YouTube agar siswa dapat memahami setiap tahapan dengan baik sebelum mempraktikkannya secara mandiri.

Selanjutnya, siswa mengikuti kegiatan praktik secara langsung dengan pendampingan dari dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa Program Magang Pendidikan. Pada tahap ini, siswa membuat tempat pensil dari botol plastik bekas sesuai langkah-langkah dari video tutorial yang telah ditonton. Dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa Program Magang Pendidikan memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam penggunaan alat, proses pemotongan bahan, dan tahap dekorasi. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang bernilai guna.

Tahap terakhir adalah penilaian hasil karya. Penilaian dilakukan dengan mengamati hasil tempat pensil yang dibuat siswa berdasarkan aspek kerapian, kreativitas, kesesuaian dengan langkah kerja, dan fungsi produk yang dihasilkan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan refleksi bersama siswa untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Hasil penilaian menunjukkan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kesadaran lingkungan peserta didik di UPT SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros, khususnya siswa kelas IV. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemberian pengetahuan serta praktik langsung mengenai pembuatan tempat pensil dari bahan botol plastik bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Pendampingan dilakukan agar siswa tidak hanya memahami pentingnya pemanfaatan limbah plastik menjadi produk yang bermanfaat, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengolah barang bekas menjadi karya yang memiliki nilai guna. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas siswa melalui aktivitas yang menarik dan bersifat aplikatif.

Pendampingan pembuatan tempat pensil dari bahan botol plastik bekas di SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros

Indikator keberhasilan pada kegiatan pendampingan pembuatan tempat pensil ini yaitu siswa mampu memahami pentingnya pemanfaatan limbah plastik sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi pencemaran akibat sampah plastik, memahami tahapan dan teknik pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas, serta mampu mempraktikkan proses pembuatannya baik secara mandiri maupun bersama teman. Selain itu, siswa diharapkan mampu meningkatkan kreativitas melalui pengembangan variasi desain, bentuk, dan warna pada tempat pensil yang dibuat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik, kerja sama, serta tanggung jawab siswa selama proses kegiatan berlangsung sehingga menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas bagi siswa kelas IVb di UPT SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, penyampaian tutorial, praktik langsung, dan penilaian hasil karya. Seluruh tahapan berjalan dengan baik berkat kerja sama antara pihak sekolah, dosen pembimbing lapangan, dan mahasiswa Program Magang Pendidikan. Pada tahap perencanaan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Dosen pembimbing lapangan, dan mahasiswa Program Magang Pendidikan juga menyiapkan berbagai alat dan bahan, seperti botol plastik bekas, gunting, lem, kertas hias, dan perlengkapan pendukung lainnya. Selain itu dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa Program Magang Pendidikan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu meningkatkan kemampuan, kreativitas, serta kesadaran lingkungan siswa melalui pemanfaatan botol plastik bekas menjadi tempat pensil yang menarik dan memiliki nilai guna. Melalui penjelasan tersebut, siswa juga diberikan pemahaman mengenai materi edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan limbah plastik sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi pencemaran akibat sampah plastik. Pada tahap ini, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena mereka mulai tertarik dan memiliki rasa ingin tahu terhadap proses mengubah botol plastik bekas menjadi produk yang menarik dan bermanfaat. Tahap persiapan yang matang menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dan memastikan seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Tahap perencanaan kegiatan yang meliputi pengenalan tim pengabdian, penyampaian tujuan kegiatan, serta persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan tempat pensil ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahap perencanaan yaitu DPL dan mahasiswa Program Magang Pendidikan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kegiatan, dan menyiapkan bahan serta alat

Tahap berikutnya dilanjutkan dengan pendampingan menonton video tutorial dari laman YouTube yaitu video pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas melalui media audio visual menggunakan Smart TV. Penggunaan media video bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa mengenai tahapan pembuatan tempat pensil sebelum mereka mempraktikkannya secara langsung. Video yang ditampilkan memuat penjelasan secara bertahap mengenai proses pembuatan, mulai dari menyiapkan alat dan bahan, menentukan ukuran serta memotong botol plastik

Pendampingan pembuatan tempat pensil dari bahan botol plastik bekas di SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros

sesuai kebutuhan, menghias permukaan botol dengan berbagai desain dan warna, hingga menghasilkan tempat pensil yang siap digunakan. Penggunaan media video dalam kegiatan ini membuat siswa terlihat lebih fokus, antusias, dan tertarik mengikuti proses pembelajaran karena mereka dapat menyaksikan secara langsung setiap tahapan pembuatan yang ditampilkan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Mereka memperhatikan video yang ditayangkan dengan baik dan aktif mengajukan pertanyaan terkait langkah-langkah pembuatan tempat pensil. Keaktifan siswa dalam bertanya menunjukkan adanya rasa ingin tahu dan minat yang tinggi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, penyampaian tutorial melalui video membantu siswa memahami prosedur kerja secara lebih jelas karena mereka dapat melihat contoh konkret dari setiap tahapan yang harus dilakukan. Kondisi ini memudahkan siswa ketika memasuki tahap praktik karena mereka telah memiliki gambaran mengenai proses pembuatan produk yang akan dikerjakan. Sebagai upaya memberikan pemahaman awal mengenai tahapan pembuatan tempat pensil, siswa didampingi untuk menonton video tutorial menggunakan media audio visual sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Tahap menonton video tutorial yaitu DPL, mahasiswa, dan seluruh siswa menonton video tutorial pembuatan tempat pensil dari bahan botol bekas

Setelah siswa memahami tahapan pembuatan melalui video tutorial yang telah ditampilkan, kegiatan dilanjutkan dengan tahapan praktik pembuatan tempat pensil secara langsung. Pada tahap ini, siswa mulai membuat tempat pensil dari botol plastik bekas dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditampilkan dalam video tutorial. Kegiatan ini menjadi bagian yang paling menarik bagi siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembuatan produk. Siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya, mulai dari menyiapkan alat dan bahan hingga menyusun produk menjadi tempat pensil yang siap digunakan. Dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa Program Magang Pendidikan berperan aktif dalam memberikan pendampingan kepada siswa selama kegiatan berlangsung. Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok, terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan alat, mengukur dan memotong botol plastik, serta menghias produk yang dibuat. Proses praktik pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas dengan pendampingan langsung dari dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa Program Magang Pendidikan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Tahap praktik secara langsung yaitu DPL dan mahasiswa mendampingi dan membimbing siswa dalam pembuatan tempat pensil

Siswa diberikan kesempatan mengembangkan kreativitas masing-masing melalui desain tempat pensil yang dibuat. Siswa diberikan kebebasan untuk menghias tempat pensil dengan menggambar, mewarnai, serta menambahkan berbagai hiasan sesuai dengan ide dan imajinasi yang mereka miliki. Siswa terlihat menciptakan variasi kreativitas dan gagasan dalam menghasilkan desain yang berbeda. Beberapa siswa membuat gambar bunga, bendera, pemandangan, karakter kartun, serta berbagai motif menarik lainnya pada tempat pensil yang mereka buat. Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyalurkan ide dan mengekspresikan kemampuan seni yang dimiliki. Kehadiran pendamping sangat membantu siswa dalam menyelesaikan setiap tahapan pekerjaan dengan lebih baik dan aman. Pendampingan dilakukan secara intensif sehingga seluruh siswa dapat mengikuti proses pembuatan dengan lebih mudah dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Kegiatan menghias tempat pensil sebagai sarana pengembangan kreativitas siswa melalui pemberian warna, gambar, dan berbagai ornamen sesuai ide masing-masing ditampilkan pada Gambar 4.



Pendampingan pembuatan tempat pensil dari bahan botol plastik bekas di SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros



**Gambar 4.** Siswa menghias tempat pensil dengan menggambar, mewarnai, serta menambahkan berbagai hiasan sesuai dengan ide dan imajinasi yang mereka

Tahap akhir kegiatan adalah penilaian hasil karya siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu kerapian produk, kreativitas dalam menghias, kesesuaian dengan langkah kerja yang telah ditentukan, serta fungsi produk yang dihasilkan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghasilkan tempat pensil yang dapat digunakan dengan baik sebagai wadah alat tulis. Produk yang dihasilkan juga menunjukkan variasi kreativitas yang cukup tinggi, baik dari segi bentuk maupun dekorasi. Meskipun terdapat perbedaan pada aspek kerapian, bentuk, serta kreativitas desain yang dihasilkan, seluruh siswa berhasil menyelesaikan produk tempat pensil yang dapat digunakan sesuai fungsinya. Perbedaan hasil karya yang ditunjukkan oleh siswa menggambarkan adanya variasi kemampuan, keterampilan, dan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing peserta selama proses kegiatan berlangsung. Selain penilaian produk, tim pengabdian juga melakukan refleksi bersama siswa untuk mengetahui pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi, siswa menyatakan bahwa kegiatan ini menyenangkan karena memberikan kesempatan untuk membuat karya secara langsung dari bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Beragam hasil karya tempat pensil yang berhasil dibuat oleh siswa dengan variasi bentuk, warna, dan desain yang berbeda ditunjukkan pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Hasil karya siswa kelas IVb dalam pembuatan tempat pensil dari botol bekas

Kegiatan selanjutnya ditutup dengan pelaksanaan sesi presentasi sederhana di depan kelas. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil tempat pensil yang telah dibuat serta menjelaskan bentuk, desain, warna, maupun hiasan yang digunakan pada karya masing-masing. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih keberanian siswa, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil karya di hadapan teman-temannya. Berdasarkan hasil kegiatan, siswa mampu menunjukkan hasil karya dengan baik serta merasa bangga terhadap produk yang berhasil mereka buat. Selain itu, siswa juga terlihat lebih bersemangat dan termotivasi karena mereka dapat menghasilkan karya secara mandiri melalui kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Pada akhir kegiatan, siswa mempresentasikan hasil

Pendampingan pembuatan tempat pensil dari bahan botol plastik bekas di SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros

karya yang telah dibuat dan kegiatan ditutup dengan sesi dokumentasi bersama sebagaimana terlihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Sesi presentasi tiap kelompok dan diakhiri foto dokumentasi bersama DPL, mahasiswa, dan siswa kelas IVb peserta pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas

Salah satu kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan tempat pensil dari bahan botol plastik bekas adalah keterbatasan keterampilan motorik halus siswa sekolah dasar. Kondisi ini terlihat ketika siswa diminta menggunting botol plastik sesuai pola yang telah ditentukan, mengukur bagian-bagian yang akan dipotong, serta menempelkan bahan hiasan pada permukaan tempat pensil. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata sehingga hasil potongan kurang rapi dan memerlukan bantuan dari pendamping. Selain itu, penggunaan alat seperti gunting juga menjadi tantangan tersendiri karena siswa belum terbiasa menggunakannya secara mandiri. Situasi ini menyebabkan proses pengerjaan yang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan yang telah direncanakan.

Kendala lainnya adalah perbedaan tingkat kreativitas, kemampuan memahami instruksi, serta konsentrasi siswa selama kegiatan berlangsung. Sebagian siswa mampu memahami langkah-langkah pembuatan dengan cepat dan menunjukkan kreativitas yang baik dalam menghias tempat pensil, sementara siswa lainnya membutuhkan penjelasan dan bimbingan berulang kali. Pada saat yang sama, beberapa siswa juga mengalami kesulitan mempertahankan fokus ketika kegiatan memasuki tahap yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Akibatnya, terdapat siswa yang terburu-buru dalam menyelesaikan pekerjaan, tidak mengikuti urutan langkah yang telah dijelaskan, dan sering meminta bantuan pendamping. Perbedaan kemampuan dan tingkat konsentrasi tersebut menyebabkan proses pendampingan harus dilakukan secara lebih intensif agar seluruh siswa dapat menyelesaikan produk yang dibuat dengan baik.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, tim pendamping memberikan demonstrasi langsung mengenai setiap tahapan pembuatan tempat pensil sebelum siswa mulai bekerja. Pendamping

Pendampingan pembuatan tempat pensil dari bahan botol plastik bekas di SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros

juga membagi proses pembuatan ke dalam langkah-langkah sederhana agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan alat yang berisiko, seperti gunting dilakukan di bawah pengawasan ketat pendamping untuk menjamin keamanan siswa. Selain itu, siswa yang lebih cepat memahami kegiatan diarahkan untuk membantu teman yang mengalami kesulitan sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif. Pemberian motivasi, arahan yang jelas, serta apresiasi terhadap hasil karya siswa juga dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi, kepercayaan diri, dan semangat siswa dalam menyelesaikan kegiatan hingga selesai. Dengan pendekatan tersebut, kendala yang muncul selama kegiatan dapat diminimalkan dan tujuan pendampingan dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya pemanfaatan limbah plastik sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, kemampuan bekerja sama, dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis praktik dengan memanfaatkan barang bekas dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam menanamkan pendidikan lingkungan sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa sekolah dasar. Setelah kegiatan pendampingan membuat tempat pensil dari bahan bekas botol plastik ini, para peserta yang merupakan siswa kelas IVb menjadi semakin paham mengenai pentingnya pemanfaatan kembali barang bekas khususnya yang terbuat dari botol plastik, langkah-langkah pembuatan tempat pensil, alat dan bahan yang digunakan, serta cara menghias hasil karya agar lebih menarik. Melalui kegiatan ini, peserta juga diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dan keterampilan, serta memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pendampingan pembuatan tempat pensil dari bahan botol plastik bekas di UPT SDN 60 Moncongloe Lappara telah terlaksana dengan baik melalui tahapan pemberian materi, tutorial, dan praktik secara langsung. Kegiatan ini mampu melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami tahapan pembuatan tempat pensil, meningkatkan keterampilan dalam menghasilkan produk sederhana, mengembangkan kreativitas, melatih kemampuan motorik, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui pemanfaatan limbah plastik menjadi produk yang bernilai guna. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme dan rasa percaya diri yang baik selama mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengembangkan variasi bentuk, desain, serta teknik pembuatan yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat lebih mengoptimalkan keterampilan, kreativitas, dan kesadaran lingkungan siswa di tingkat sekolah dasar.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan rasa hormat dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Ibu Sahria, S.Pd., selaku Kepala UPT SDN 60 Moncongloe Lappara, Kabupaten Maros, beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Makassar sebagai institusi yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan magang pendidikan ini, serta kepada mahasiswa Program Magang Pendidikan PGSD FKIPS yang telah menunjukkan partisipasi, kerja sama, dan kontribusi aktif sehingga seluruh rangkaian kegiatan pendampingan dapat terlaksana secara optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Diana, R. C., Ainun, N., Anggun, E. L., Pratiska, N., Yunita, N., Islamia, N., & Widya. (2026). CREATIVE WASTE LEARNING : PELATIHAN OPTIMALISASI LIMBAH RUMAH TANGGA UNTUK MENDORONG KREATIVITAS ANAK. *Communnity Development Journal*, 7, 906–916.

Pendampingan pembuatan tempat pensil dari bahan botol plastik bekas di SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros

- Hamzah, R. A. (2021). PENDAMPINGAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN II TAHUN 2021 DI SDN 101 INPRES UJUNG KABUPATEN MAROS. *Aptekmas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 159–163. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>
- Hamzah, R. A. (2024). Pendampingan Lokakarya Penguatan Literasi pada Program Sekolah Penggerak Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 4, 44–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No1.pp44-50>
- Irwan Siagian, N. D. R. (2022). PELATIHAN MEMBUAT TEMPAT PENSIL DAN PERNAK-PERNIK MENGGUNAKAN KAIN PLANEL DI YAYASAN DARUSSALAM DEPOK. 2, 42–47.
- Khalil, F. I., Abdullah1, S. H., Sumarsono, J., Priyati, A., & Setiawati, D. A. (2021). PEMANFAATAN LIMBAH BOTOL PLASTIK SEBAGAI MEDIA HIDROPONIK DI DESA KEDIRI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Abdi Mas TPB (www.abdimastpb.unram.ac.id)*, 3, 40–48.
- Nurhalisa, S., Barokah, Z., Friska, A. M., Fardia, A., Husna, I. K., & Amalia, Z. (2025). FROM TRASH TO TREASURE: MENGUBAH BOTOL PLASTIK MENJADI TEMPAT PENSIL BERSAMA ASN MENGAJAR KOTA SEMARANG. 5(2), 98–108.
- Perangin, S. B. A., Manik, E. K., & Nolia, H. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Kursi, Meja dan Tempat Tidur Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik dan Menciptakan Produk Lokal Berdaya Saing Global. *BULETIN AR-RIBAATH*, 110–114. <https://doi.org/http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/AL-R>
- Pramaningsih, V., Fauziah, F., Ah, S. M., Norjannah, A. P., & Putri, V. (2025). Pemberdayaan masyarakat dasawisma melalui edukasi pengelolaan sampah dan pemasaran produk berbasis daur ulang plastik. 9(November), 4510–4515.
- Pratami, V. I., Fernandez, M., Prasetyo, T., Africano, F., Dewantara, B., & Aji, Y. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Participatory Action Research Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*. 4(3), 164–174.
- Putra, A. R., Yusuf, M., & Yafi3, A. A. (2025). Pengelolaan Botol Bekas Menjadi Produk Ramah Lingkungan untuk Mengurangi Sampah Plastik di Desa Tambak Oso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan(Jerkin)*,3(4),4115–4119. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1211>
- Putri, W. H. A., Lestari, R. D., & Wijayanti, P. D. (2024). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Sebagai Wadah Dalam Sistem Hidroponik Untuk Budidaya Sayuran. *OPEN ACCESS*, 1, 01–06. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i3.62>
- Rahayu, N. Y., Nortasya, S., & Mahmudah, I. (2025). Pendampingan Pembuatan Tempat Pensil Kreatif dari Botol dan Sedotan Bekas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika OPEN ACCESS*, 2, 143–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2066>
- Romdoni, S., Oktavianti, R., Septiyudin, E., & Wardoyo, S. (2025). Dampak Program Magang Terhadap Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Berbagai Sektor Industri. *Dampak Program Magang Terhadap Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Berbagai Sektor Industri*, 1, 26–30. <https://doi.org/https://e-journal.unper.ac.id/index.php/informatics>
- Supriyati, Widya, A. R., Windyatri, H., & L, R. E. (2024). Berkreasi dengan memanfaatkan kemasan bekas menjadi produk bernilai tambah. *Madaniya*, 5, 999–1006.
- Winarti, N. K., Patriono, G., Adelia, E., & Kristanti, N. (2022). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Barang yang Bernilai Guna (Tempat Sampah). *Jurnal Lepa-lepa Open*, 1, 1001–1013. <https://doi.org/https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index>